

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan 5 (lima) sampel BPRS yaitu PT BPRS Harta Insani Karimah Parahyangan, PT BPRS Bakti Makmur Indah, PT BPRS Suriyah, PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera, dan PT BPRS Metro Madina Lampung. Berikut adalah gambaran mengenai BPRS umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

##### **a. PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan**

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan (dahulu bernama PT BPRS Kredit Rakyat Mohon Bantuan Manfaat Syariah (BPRS TOAT) diubah namanya menjadi PT. BPRS Kredit Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan. PT BPRS TOAT diubah namanya menjadi 11 September 1993 Akta No 26 Notaris Masri Husen, Sarjana Hukum dari Bandung Anggaran Dasarnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1996, Nomor 79 Tambahan Nomor 8444 Tahun 1996 dan diubah pada tanggal 18 April 2001. Disetujui oleh Menteri Kehakiman

(pembagian) Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 2001 dengan Akta No.6 dan Anggaran Dasar oleh Masri Husen, notaris. Pasal 3(1) dan 2(2) dari Asosiasi yang berkaitan perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Persetujuan Modal Perseroan, diaktakan pada tanggal 3 Oktober 2006 melalui Akta No. Disetujui dengan Peraturan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 19 Maret dan dilampirkan pada Lampiran Harta Nasional No. : W8-00180 HT.01.04-TH.2007 Dari tanggal 13 April 2007 sampai dengan tahun 2007, Republik Indonesia No. 30. Direksi Hilda Sophia Wiradiredja, SH notaris dengan laporan kewajiban dan pembagian keuntungan, berdasarkan akta nomor 21 SH tanggal 27 Maret 2009 dan akta nomor 22 tanggal 27 Maret 2009 dari Notaris yang sama tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan Perubahan Nama Perseroan PT. Perkreditan Nasional BPRS untuk Harta Kekayaan Insan Karimah Parahyangan menjadi PT Islam untuk Insan Karimah Parahyangan Bank Keuangan Rakyat. (BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, 2022)

**b. PT BPRS Baktimakmur Indah**

Pendirian PT BPRS Baktimakmur Indah dimulai pada tahun 1993 oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, pengusaha muslim dan pejabat pemerintah seperti KH. Joki Goefron,

KH. Imron Hamzah (alm), DR. H. Tjuk K Sukiadi, SE., HRP Moh. Noer, HMY Bambang Susanto, HM. Al Jufri, H.M. Saleh Aldjufri (alm), H. Makbul Thohir (alm), dll. Dalam proses pendiriannya, BPRS Syariah relatif belum dikenal di Indonesia, sehingga BPRS Pusat yang membuat kebijakan perbankan. dari Masih butuh waktu lama untuk berkembang. pendirian izin. Seperti masyarakat, pada awalnya mereka memberikan dukungan penuh, tetapi masih skeptis tentang keberhasilan pendirian dan pengoperasian PT dalam kenyataan. BPR Syari'ah Baktimakmur Indah. (BPRS Bhakti Makmur Indah, 2022)

**c. PT BPRS Suriyah**

BPRS Suriyah atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah "Suriyah" didirikan di Cilacap, kota bupati negara bagian barat daya Jawa Tengah, di mana ia berkantor pusat. Didirikan dengan Akta No. 3 Notaris Naimah, SH Disahkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 6 Januari 2005. No.: C-02469 HT.01.01, tanggal 31 Januari 2005, dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 62 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 8311, beberapa perubahan Anggaran Dasar (akta terakhir adalah Akta Notaris No. .6, 2012) Notaris Sumardi, SH Cilacap pada tanggal 12 Maret, dibuat di hadapan notaris

dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan nomor surat AHU-AH.01.10-23812 tanggal 29 Juni 2012. BPRSsuriyah BPRS Indonesia No 21 Maret 2005 PT Bank Keuangan Rakyat Islam Suriah (Surya BPRS, 2022).

**d. PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera**

Pada tanggal 3 Desember 2007, didirikan lembaga keuangan syariah bernama PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan nama publikasi “BPRS MADINA SYARIAH”. Tanggal tersebut didasarkan pada tanggal penerbitan Tanda Daftar Usaha (TDP) PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera 120116500446. Berdirinya PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera (selanjutnya BPRS Madina Syariah) tentunya tidak terlepas dari semangat para pendiri dan pemegang saham untuk mengembangkan industri keuangan syariah khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan di Indonesia pada umumnya. Modal \$750 juta, PT. Ditransfer ke BPRS Indonesia (BI) untuk permohonan pembukaan. BPRS Madina Mandiri Sejahtera BPRS Madina Mandiri Sejahtera diterbitkan pada tanggal 8 November 2007 di BPRS Indonesia No. Telah memperoleh izin dasar pada 9/57/KEP.GBI/2007 dan merupakan Notaris Wahyu Wiryono No. Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 7 Februari 2007. 2007 dan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia

No. W22-00151 HT.01.01-TH.2007.(BPRS Madina Mandiri Sejahtera, 2022)

e. **PT BPRS Metro Madani Lampung**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani (BPRS Metro Madani) adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip Syariah Islam dalam operasionalnya. Dasar hukum UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. PT. BPRS Metro Madani mulai beroperasi pada tanggal 20 September 2005, dan pada tanggal 3 Maret 2005, Bandar Lampung No. 1 didirikan berdasarkan Anggaran Dasar Notaris Hermazulia, SH., yang disahkan oleh Jaksa Agung. HAM) No C-16872 HT.01.01 .TH.2005 tanggal 17 Juni 2005. Izin Usaha BPRS Indonesia No. 7/54/KEP.GBI/2005 tanggal 8 September 2005. Saat ini PT. BPRS Metro Madani memiliki 4 kantor cabang dan 1 kantor penarikan tunai. Cabang pertama di Unit II Tulang Bawang sejak 14 Januari 2008 Cabang kedua di Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah mulai 1 November 2009 Cabang ketiga di Daya Asri di Kecamatan Tumijajar, Cabang Kabupaten Tulang Bawang Barat, cabang keempat dari 23 Juli 2012 Jatimulyo , Kabupaten Lampung Selatan Mulai tanggal 26 Agustus 2013, Kantor Pelayanan

Kas Rumah Sakit Muhammadiyah Metro mulai tanggal 15 Oktober 2012. (BPRS Metro Madani Lampung, 2022)

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah VACA, VAHU, STVA dan ROA dari laporan tahunan resmi masing-masing Bank Keuangan Rakyat Syariah periode 2016-2020. Berikut adalah daftar data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk periode 2016-2020: VACA, VAHU, STVA dan ROA.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data VACA, VAHU, STVA, VAIC dan ROA**

No	Nama BPRS	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC	ROA (%)
1	PT BPRS Harta Insani Karimah Parahyangan	2016	0,06	2,91	1,52	4,49	3.63
2		2017	0,06	3,42	1,41	4,89	4.60
3		2018	0,06	3,15	1,47	4,67	4.55
4		2019	0,11	1,68	2,47	4,26	4.68
5		2020	0,10	1,44	3,27	4,81	2.94
6	PT BPRS Bakti Makmur Indah	2016	0,04	2,53	1,65	4,23	3.58
7		2017	0,04	2,81	1,55	4,40	3.65
8		2018	0,04	2,57	1,64	4,25	2.77
9		2019	0,08	1,41	3,46	4,95	3.08
10		2020	0,08	1,24	5,13	6,45	1.67
11	PT BPRS Suriyah	2016	0,04	2,10	1,91	4,05	2.30
12		2017	0,04	2,37	1,73	4,14	2.67
13		2018	0,04	2,64	1,61	4,28	2.40
14		2019	0,06	1,32	4,08	5,47	2.60
15		2020	0,06	1,26	4,81	6,13	1.36

Sumber : data sekunder diolah 2022

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data VACA, VAHU, STVA, VAIC dan ROA**

No	Nama BPRS	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC	ROA (%)
16	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	2016	0,02	1,84	2,19	4,05	1.15
17		2017	0,01	3,23	1,45	4,68	0.99
18		2018	0,02	1,32	4,15	5,49	1.37
19		2019	0,01	0,32	-0,46	-0,13	3.65
20		2020	0,00	0,06	-0,07	0,00	2.12
21	PT BPRS Metro Madani Lampung	2016	0,05	2,40	1,72	4,16	2.91
22		2017	0,06	2,49	1,67	4,22	3.53
23		2018	0,05	2,46	1,68	4,20	3.47
24		2019	0,11	1,48	3,07	4,67	3.75
25		2020	0,09	1,42	3,36	4,88	2.00

Sumber : data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, bahwa “dari lima BPRS di Indonesia yang menjadi sampel penelitian terdapat empat BPRS tergolong *Top Performers* yaitu PT BPRS Harta Insani Karimah Parahyangan, PT BPRS Bakti Makmur Indah, PT BPRS Suriyah, dan PT BPRS Metro Madani Lampung, dan satu BPRS tergolong *Bad Performers* terkait dengan kinerja IC nya yaitu PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera”. Pengukuran VAIC tertinggi yaitu pada PT BPRS Bakti Makmur Indah tahun 2020 dengan skor 6,45 dengan kategori *Top Performers* dan yang paling terendah yaitu pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2019 dengan skor - 0,13 dengan kategori *Bad Performers*. dan, ROA tertinggi yaitu

pada PT BPRS Harta Insani Karimah Parahyangan hingga mencapai 46,8 % di tahun 2019 dan ROA terendah yaitu pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang setiap tahunnya mengalami penurunan hingga mencapai 0,09% di tahun 2017.

### 3. Analisis Data Penelitian

#### a. Hasil Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif untuk hasilnya meliputi minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (standar deviasi). Hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA (X1)	25	0.00	0.11	0.0532	0.02996
VAHU (X2)	25	0.06	3.42	1.9948	0.86943
STVA (X3)	25	-0.46	5.13	2.2588	1.36075
ROA (Y)	25	0.99	4.68	2.8568	1.06960

Sumber: Data Output SPSS for windows 25.0 version (Data diolah 2022)

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa VACA mencapai nilai minimum 0,00, diikuti nilai maksimum 0,11 dan mean 0,532 pada standar deviasi 0,02996. VACA tertinggi sebesar 0,11 untuk PT BPRS Metro Madani Lampung pada tahun 2019



dan VACA terendah sebesar 0,003 untuk PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2020.

VAHU diperoleh nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum 3,42, dengan mean 1,9948 dan standar deviasi 0,86943. Hal ini mencerminkan bahwa BPRS memiliki nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan VACA.

STVA diperoleh nilai minimum -0,46 dan nilai maksimum 5,13, dengan mean 2,2588 dan standar deviasi 1,36075. STVA dengan nilai tertinggi 5,13 di PT BPRS Bakti Makmur Indah tahun 2020 dan nilai terendah -0,46 di PT Madina Mandiri Sejahter.

ROA(Y) diperoleh nilai minimum 0,99 dan nilai maksimum 4,68, dengan mean 2,8568 dan standar deviasi 1,06960. ROA tertinggi terendah sebesar 4,68% pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan pada tahun 2019 dan terendah sebesar 0,99% pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2017. ROA BPRS ini tidak stabil karena perolehan aset yang menurun hampir setiap tahun.

**b. Hasil Analisis Linear Berganda**

Analisis linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah dampak positif atau negatif dari variabel VACA(X1), VAHU(X2), STVA(X3), dan ROA(Y) untuk 5 BPRS di Indonesia selama periode 2016-2020.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant )	2,361			5,281	0,000
VACA (X1)	29,928	5,248	0,838	5,703	0,000
VAHU (X2)	0,167	0,156	0,136	1,070	0,297
STVA (X3)	-0,633	0,119	-0,805	-5,338	0,000

*Sumber: Data Output SPSS for windows 25.0 version (Data diolah 2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 maka hasil data sekunder yang diperoleh dari analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots + b_nX_n + e$$

$$ROA = 2,361 + 29,928 + 0,167 + (-0,633) + 0,447$$

Maka diperoleh interpretasi persamaan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,361, maka dapat diartikan variabel VACA (X1), VAHU (X2), STVA (X3) berpengaruh positif artinya variabel Y (ROA) mengalami peningkatan.
- 2) Nilai koefisien regresi dari VACA adalah 29,928, nilai koefisien ini bernilai positif yang berarti ketika VACA meningkat maka ROA meningkat, VACA meningkat satu satuan, maka ROA secara rata-rata meningkat sebesar 29,928.
- 3) Nilai koefisien regresi dari VAHU adalah 0,167, nilai koefisien ini bernilai positif yang berarti ketika VAHU

meningkat maka ROA meningkat, VAHU meningkat satu satuan, maka ROA secara rata-rata meningkat sebesar 0,167.

- 4) Nilai koefisien regresi dari STVA adalah -0,633, nilai koefisien ini bernilai negatif yang berarti ketika STVA menurun maka ROA menurun, STVA meningkat satu satuan, maka ROA secara rata-rata menurun sebesar -0,633.

**c. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel residual ini memiliki distribusi normal. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (KS), yang menunjukkan bahwa jika nilai Asym.Sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai Asym.Sig yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**

**Hasil Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<b>Unstandardized Residual</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

*Sumber: Data Output SPSS for windows 25.0 version (Data diolah 2022)*

Pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 dan hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi bila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, dan tidak terjadi multikolinearitas bila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah data uji multikolinearitas yang telah diuji.

**Tabel 4.5**

### **Hasil Uji Analisis Multikolonieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
VACA (X1)	0,694	1,441
VAHU (X2)	0,933	1,072
STVA (X3)	0,659	1,517

*Sumber: Data Output SPSS for windows 25.0 version (Data diolah 2022)*

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil nilai multikolinearitas masing-masing variabel :

Variabel VACA memperoleh nilai tolerance sebesar 0,694. Artinya  $0,694 > 0,10$  hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* VACA lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF menunjukkan sebesar 1,441. Artinya  $1,441 < 10,0$  hal ini menunjukkan bahwa nilai

VIF VACA kurang dari 10,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel VACA tidak menunjukkan multikolinearitas.

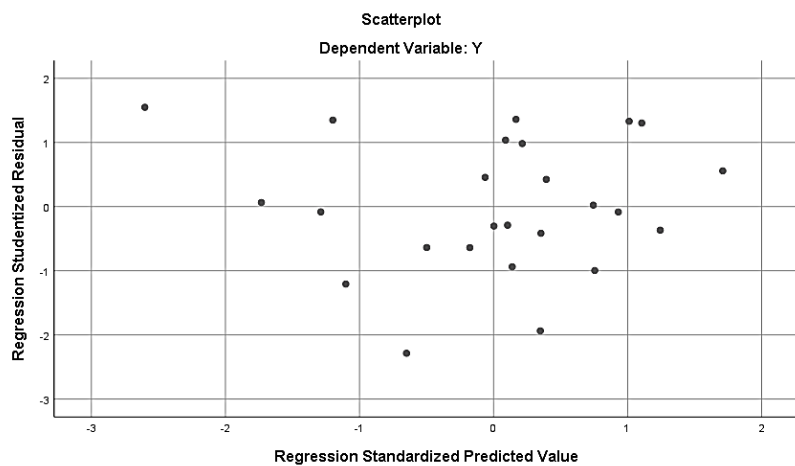
Varibel VAHU memperoleh nilai tolerance sebesar 0,933. Artinya  $0,933 > 0,10$  hal ini menunjukan bahwa nilai *tolerance* VAHU lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF menunjukan sebesar 1,072. Artinya  $1,072 < 10,0$  hal ini menunjukan bahwa nilai variabel VIF VAHU lebih kecil dari 10,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk variabel VAHU.

Variabel STVA memperoleh nilai tolerance sebesar 0,659. Artinya  $0,659 > 0,10$  hal ini menunjukan bahwa nilai *tolerance* STVA lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF menunjukan sebesar 1,517. Artinya  $1,517 < 10,00$  hal ini menunjukan bahwa nilai STVA variabel VIF kurang dari 10,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel STVA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari ketiga variabel VACA(X1), VAHU(X2), dan STVA(X3).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah model regresi untuk tujuan melakukan pengujian, yaitu apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengamati ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Scatterplot. Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar 4.1 diketahui bahwa *Scatterplot* dari regresi menyebar, jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka hal ini dapat diartikan model regresi tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi ini diuji dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, maka perlu diperhatikan :

- (a) “Jika  $0 < d < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif.”
- (b) “Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka terdapat autokorelasi negatif.”
- (c) “Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.”
- (d) “Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tersebut tidak meyakinkan. Oleh karena itu dapat menggunakan pengujian lain atau menambahkan data”
- (e) “Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terdapat autokorelasi”

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	N	k	Dl	dU	4-Dl	4-dU
1,679	25	3	1,1228	1,6540	2,8772	2,3346

Sumber: Data Output SPSS for windows 25.0 version (Data diolah 2022)

Pada tabel 4.6 penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas ( $k = 3$ ) dan 25 sampel ( $n = 25$ ) dan diperoleh nilai Durbin-Watson ( $d$ ) sebesar 1,679. Menurut tabel Durbin-Watson, jika nilai sampel ( $n$ ) sebesar 25 dengan skala  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 serta jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebesar tiga variabel maka

diperoleh  $dL$  sebesar = 1,1228 dan  $dU$  sebesar 1,6540, ( $4 \cdot dL$ ) sebesar 2,8772, dan ( $4 \cdot dU$ ) sebesar 2,3346. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai  $dU < d < (4 - dL)$  atau  $1,6540 < 1,679 < 2,8772$ .

**4. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 dapat dikonfirmasi secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis (uji-t). Uji-t dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang disajikan dalam suatu penelitian. Dengan jumlah sampel ( $n$ ) yaitu 25 sampel dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) yaitu 3, Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 untuk dapat mengetahui posisi  $t_{tabel}$  yaitu dapat dilakukan dengan perhitungan:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2; 25 - 3 - 1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025; 21)$$

$$t_{tabel} = 2,080 = 2,081$$

Sehingga dapat diketahui VACA ( $X_1$ ) memperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 5.703 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,081, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $5.703 >$



2,081) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,000 yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa VACA (X1) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA).

**5. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di indonesia periode 2016-2020 dapat dikonfirmasi secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis (uji-t). Uji-t dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang disajikan dalam suatu penelitian. Dengan jumlah sampel (n) sebesar 25 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebesar 3. Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 untuk dapat mengetahui posisi *t* tabel yaitu dapat dilakukan dengan perhitungan:

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t (0,05/2; 25 - 3 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t (0,025; 21)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,080 = 2,081$$

Sehingga dapat diketahui VAHU sebagai X2 memperoleh nilai signifikansi  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,070 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,081, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,070 < 2,081$ ) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan

( $\alpha$ ) sebesar 0,471 yang artinya ( $0,297 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa VAHU (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA).

**6. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 dapat dikonfirmasi secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis (uji-t). Uji-t dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang disajikan dalam suatu penelitian. Dengan jumlah sampel (n) sebesar 30 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebesar 3, Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 untuk dapat mengetahui posisi *t* tabel yaitu dapat dilakukan dengan perhitungan:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2; 25 - 3 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,025; 21)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,080 = 2,081$$

Sehingga dapat diketahui STVA (X3) memperoleh nilai signifikansi  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -5.338 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,081, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $t_{\text{tabel}}$  ( $-5.338 < 2,081$ ) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,000 yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat

disimpulkan bahwa STVA (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA).

**7. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 secara simultan dapat dilihat dengan menggunakan :

**a. Uji Hipotesis (Uji F)**

Uji statistik F atau uji simultan F Uji statistik atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau variabel VACA(X1), VAHU(X2), STVA(X3) memiliki pengaruh bersama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu ROA(Y). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Uji F (Simultan)**

<b>Model</b>	<b>Sum of Sqaures</b>	<b>Df</b>	<b>Mean quare</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Regression	18,812	3	6,271	15,232	0.000
Residual	8,645	21	0,412		
Total	27,457	24			

*Sumber: Data Output SPSS for windows 25.0 version (Data diolah 2022)*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.7 Dengan jumlah sampel (n) yaitu 25 sampel dan jumlah variabel bebas (k) yaitu 3, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F (k; n - k)$$

$$F_{\text{tabel}} = F (3; 25 - 3)$$

$$F_{\text{tabel}} = F (3; 22)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,05$$

Sehingga diketahui bahwa untuk semua variabel yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) memperoleh nilai signifikansi  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 15,232 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$  ( $15,232 > 3,05$ ) dan juga tabel diatas menunjukkan nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,000 yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

**b. Hasil Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh besar variabel VACA (X1), VAHU (X2), STVA (X3) dan ROA (Y) pada lima Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 dan nilainya berkisar nol hingga satu.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,828	0,685	0,640	0,64162

*Sumber: Data Output SPSS for windows 25.0 version (Data diolah 2022)*

Berdasarkan tabel diatas maka hasil data sekunder yang diperoleh dari analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,685 \times 100\% \\
 &= 68,5 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,685 atau 68,5% yang artinya menunjukkan bahwa hubungan VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) terhadap ROA (Y) berpengaruh sebesar 68,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0 maka dapat diinterpretasikan pembahasan mengenai pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

**1. Analisis Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 5.703 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,081 atau ( $5.703 > 2,081$ ), maka VACA berkontribusi signifikan terhadap ROA, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia periode 2016-2020.

Hal ini sesuai dengan teori *Recources Based Theory* yang menunjukkan bahwa jika BPRS mengelola *Intellectual Capital*-nya dengan baik maka akan meningkat pula kinerjanya termasuk pendapatannya, dan terbukti bahwa menunjukkan jika BPRS tersebut pandai dalam mengelola *capital employed* (CE) nya dengan baik maka terbukti akan meningkat pula pendapatan BPRS tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Saputri (2016) bahwa VACA memiliki hubungan positif terhadap ROA. VACA adalah indikator yang digunakan untuk VA perusahaan yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed* (CE). VACA merupakan pengukuran dari *Intellectual Capital* , dimana IC termasuk salah satu aset tidak bewujud yang diatur

dalam PSAK 19. Jika BPRS memiliki CE dan dapat menggunakannya dengan baik dibandingkan BPRS lainnya, maka BPRS tersebut akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada keuntungan yang didapat BPRS lainnya. Keuntungan tersebut akan memberikan nilai tambah (VA) bagi BPRS tersebut sehingga meningkatkan kinerja BPRS tersebut.

**2. Analisis Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016- 2020**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 1,070 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,081, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,070 < 2,081$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa VAHU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini bertentangan dengan teori *Recources Based Theory* bahwa BPRS tidak serta merta membantu meningkatkan pendapatan atau aset meskipun mengelola *human capital* (HC) dengan baik..

VAHU adalah indikator seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan uang yang dihabiskan untuk tenaga kerja. BPRS harus memiliki *human capital* (HC) yang unggul karena tanpa tenaga kerja yang terampil atau kompeten maka mustahil bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. HC akan mengoperasikan sumber daya lain yang dimiliki oleh perusahaan dapat berjalan.

Dengan semakin banyaknya pegawai yang dimiliki BPRS maka akan memberikan nilai tambah (VA) bagi BPRS. Dengan demikian, BPRS dapat memaksimalkan produktivitas dan laba usaha dari keuntungan operasional dengan mengelola HC-nya. Hal ini akan meningkatkan kinerja BPRS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martha Kartika dan Saarce Elsy Hatane (2013) bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA, karena semakin tinggi nilai VAHU, profitabilitas BPRS malah semakin menurun. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh tingginya tingkat pengetahuan, keahlian, serta kompetensi karyawan BPRS masih didominasi oleh sumber daya manusia yang berasal dari perbankan konvensional, mengingat pertumbuhan BPRS di Indonesia cukup lambat. Selain itu, jenis usaha antara BPRS serta BPR berbeda dalam beberapa hal, sehingga tingkat pengelolaan pengetahuan, keahlian serta kompetensi karyawan belum dapat memberikan *value added* untuk perusahaan. Karena pada prinsipnya BPRS dan BPR adalah dua jenis bisnis yang berbeda. *Human capital* atau modal manusia akan meningkat jika perusahaan dapat secara efisien mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh karyawannya. (Wardani, 2021)



**3. Analisis Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar -5,338 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,081, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-5,338 < 2,081$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa STVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) artinya artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini bertentangan dengan teori yang digunakan yaitu *Resources Based Theory* yang menunjukkan jika BPRS mengelola *structural capital* (SC)-nya dengan baik ternyata belum tentu terbukti baik dalam peningkatan asetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Maricha Ulfa (2014) bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

STVA digunakan untuk mengevaluasi apakah *structural capital* (SC) meningkat dalam menciptakan dan meningkatkan nilai tambah suatu perusahaan. BPRS dengan *structural capital* yang baik, seperti struktur organisasi yang baik dan budaya organisasi yang baik, berpengaruh baik terhadap tenaga kerja, sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, strategi yang dimiliki BPRS sudah tepat untuk menjalankan kegiatan usaha, dan akan diuntungkan dengan memberikan nilai tambah dan peningkatan aset BPRS.

4. **“Analisis Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”**

Jika dilihat dari koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.685 artinya 68,5% variabel *Return on Asset (ROA)* dipengaruhi oleh VACA, VAHU, dan STVA sedangkan 31,5% dipengaruhi oleh variable lain selain variabel VACA, VAHU, dan STVA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk seluruh variabel *Intellectual Capital* yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) memperoleh nilai signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 15,232 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,05 dan juga tabel di atas menunjukkan nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,000 yang artinya ( $0,000 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IC secara efektif dapat meningkatkan ROA BPRS. Semakin baik BPRS mengelola 3 komponen IC (VACA, VAHU, STVA), semakin baik pula BPRS dalam pengelolaan aset. BPRS mampu mengelola asetnya dengan baik dan menekan biaya operasional, sehingga meningkatkan nilai tambah dan ROA BPRS.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rina Fariana (2014) dan Ike Faradina (2016) bahwa VAIC secara bersamaan berpengaruh positif terhadap ROA, dan juga sesuai dengan *Resources Based Theory* yang menunjukkan jika BPRS mengelola modal intelektualnya yang termasuk VACA, VAHU dan STVA nya dengan baik maka akan meningkatkan salah satu kinerjanya yaitu dengan meningkatnya aset BPRS tersebut.

VACA, VAHU, dan STVA termasuk kedalam *Intellectual Capital*, dimana *Intellectual Capital* tersebut merupakan salah satu aset tak berwujud yang sudah diatur dalam PSAK no 19. Ada 3 unsur yang harus dipenuhi jika termasuk kedalam aset tak berwujud dimana ketiga unsur tersebut yaitu : unsur keteridentifikasi yang mana harus memenuhi semua indentifikasinya, selanjutnya adanya pengendalian sumber daya yaitu adanya semua pengelolaan sumber daya yang efektif dan manfaat ekonomi masa depan yang berimplikasi pada manfaat jangka panjang bagi perusahaan..

Pertama, untuk keteridentifikasi, *Intellectual Capital* tidak memenuhi elemen ini karena kompleksitas modal intelektual itu sendiri. *Intellectual Capital* tidak diciptakan oleh satu komponen, tetapi oleh interaksi tiga komponen yang menyertainya. Seperti disebutkan di atas, memang benar bahwa sebagian besar aset tidak berwujud (*intellectual capital*) memiliki karakteristik tambahan. Sebagai contoh, database perusahaan tidak dapat dibedakan atau dipisahkan dari aktivitas bisnis perusahaan.

Kedua, adanya pengendalian sumber daya, dimana tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, tetapi transformasi pengetahuan ke dalam perusahaan pada akhirnya menambah nilai

tambah bagi perusahaan, tetapi tetap menjadi milik karyawan yang terlibat.

Ketiga, adanya manfaat ekonomis masa depan dimana adanya kepentingan ekonomi meskipun biaya yang terkait dengan pengembangan komponen intelektual utama *Intellectual Capital* berupa *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, dan bentuk modal lainnya akan memberikan manfaat di masa depan, tetapi ada ketidakpastian apakah akan ada manfaat ekonomi di masa depan. Ketidakpastian tentang pengembalian investasi sering berlangsung selama beberapa dekade. Kurangnya kepastian tentang keberadaan dan ketertelusuran hubungan antara pengorbanan ekonomi dan hasil (*lag*) adalah masalah di mana *intellectual capital* tidak dapat dimasukkan dalam faktor ini. Oleh karena itu ACA, VAHU, dan STVA yang termasuk dalam *intellectual capital* dinilai tidak sesuai dengan PSAK 19.